

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan usaha semakin sulit yang diakibatkan karena kenaikan harga pokok barang-barang produksi yang terus dikonsumsi setiap hari sehingga semakin berkurang, baik pada sektor usaha ataupun rumah tangga, dan kenaikan bahan bakar yang digunakan sebagai transportasi penggerak roda perekonomian, keduanya memaksa badan usaha ataupun instansi baik swasta maupun pemerintah untuk melakukan efisiensi dalam melakukan penganggaran. Hal tersebut dijabarkan lebih rinci pada PP Nomor 105 tahun 2000 yang memberikan semangat penyelenggara Pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah berdasarkan semangat demokrasi, desentralisasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai penyelenggaraan pemerintah pada umumnya dan proses pengelolaan keuangan daerah pada khususnya lebih rinci agar pelimpahan wewenang dan pembiayaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat tercapai secara transparan, akuntabel, serta yang lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan, kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban sumber daya di bidang keuangan, meliputi transaksi keuangan yang mencakup sumber daya pendapatan dan belanja maka diperlukan sarana dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian telah diberlakukannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 13

Tahun 2006 tentang Pedoman Pengolahan Keuangan Daerah, khususnya yang tertulis pada BAB XI Akuntansi Keuangan Daerah pasal 232 bagian pertama Sistem Akuntansi maka setiap satuan kerja wajib menyusun laporan keuangan berupa neraca, laporan realisasi anggaran serta catatan atas laporan keuangan.

Data Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Menur Surabaya, pada tahun 2013 pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan dan harus melakukan rawat jalan di rumah sakit itu mencapai 30 ribu orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sekitar 100 persen dari tahun 2009 lalu yang hanya sekitar 15 ribu orang. Kalau kunjungan rawat jalan mencapai 30 ribu per tahun dan ada kecenderungan mengalami peningkatan selama beberapa tahun ini. rata-rata kenaikan pasien penderita gangguan jiwa ringan mencapai 5 ribu orang setiap tahunnya. Pada tahun 2009 pasien gangguan jiwa yang menjalani rawat jalan sekitar 15 ribu. Jumlah itu meningkat menjadi 20 ribu pada tahun 2010 dan sampai pada 25 ribu pada tahun 2011. Sementara pada tahun 2012 dan sampai pertengahan tahun 2013, penderita gangguan jiwa mencapai 30 ribu pasien. Melihat metrik perkembangan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya, yang diiringi dengan peningkatan jumlah pasien dari tahun ke tahun dengan peningkatan pendapatan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya yang sampai tahun 2007 telah mencapai Rp 3.920.346.842,- sedangkan pendapatan pada tahun 2012 telah mengalami peningkatan mencapai 14.800.000.000,- dandiharapkan tahun selanjutnya terjadi peningkatan tentunya dengan beberapa komponen penting yaitu manajemen yang baik dalam perencanaan anggaran demi kelangsungan dan memenuhi seluruh kebutuhan instansi.

Anggaran merupakan salah satu alat pada suatu perusahaan maupun instansi dalam mencapai tujuannya. Anggaran perusahaan biasanya dinyatakan dalam satuan moneter dan dimaksudkan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rencana ini biasanya mencakup berbagai macam kegiatan operasional yang saling mempengaruhi dengan suatu pendekatan yang sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pelaksanaan.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan dapat tercapai sepenuhnya. Sedangkan efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan yang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya staf, upah, biaya administrasi) dan keluaran yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah anggaran pada Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dapat dipakai sebagai alat bantu manajemen untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pendapatan dan belanja.

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian meliputi perencanaan anggaran, revisi anggaran, serta realisasi anggaran pendapatan dan belanja dan juga laporan kinerja Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya selama tahun 2010-2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi anggaran dan untuk menganalisis anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dari unit-unit terkait yang akan dipergunakan oleh manajemen.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis :

Sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam terutama pada bidang yang diteliti.

2. Manfaat bagi Akademik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi civitas akademika khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan referensi untuk dijadikan dasar penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi instansi :

Diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak yang terkait dalam rangka pengambilan kebijakan anggaran yang efektif dan efisien.

4. Manfaat bagi pihak lain :

Sebagai referensi dan acuan yang dapat dipakai untuk penelitian lebih lanjut serta menjadikan *input* untuk menambah wawasan dan pengetahuan apabila ada penelitian sejenis berikutnya.